

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *World Health Assembly* (WHA), salah satu tujuan paling penting dari sistem kesehatan nasional dalam hal ini adalah kemampuan untuk mencukupi kebutuhan darah dan produk darah serta jaminan keamanannya. Pelayanan transfusi darah adalah kelompok pelayanan medis yang menggunakan darah manusia sebagai komponen utama untuk tujuan yang bersifat kemanusiaan dan nonkomersial. Penyediaan sumber darah atau komponen darah yang memadai, aman, mudah diakses, dan terjangkau sangat penting bagi pelayanan transfusi darah, yang merupakan salah satu intervensi medis yang dilakukan dalam rangka penyembuhan dan pemulihan kesehatan. Ketersediaan, keamanan, dan aksesibilitas darah dan produk darah merupakan komponen penting dari perawatan kesehatan (Permenkes RI Nomor 91, 2015).

Menurut *World Health Organization* (WHO), Jumlah kebutuhan darah di sebuah negara sekitar 2% dari populasi. Indonesia memiliki jumlah penduduk sebanyak 258.704.986 pada tahun 2016 sehingga produksi kantong darah yang diperlukan sebanyak 5.174.100 kantong. Produksi darah yang dihasilkan sebesar 4.201.578 kantong darah. Oleh sebab itu, Indonesia masih mengalami kekurangan stok darah sebanyak 972.522 kantong (Pusdatin Kemenkes, 2018).

Menurut data Triwulan I 2018, Provinsi DIY memproduksi hingga 36.213 kantong darah untuk memenuhi kebutuhan seluruh rumah sakit maupun di daerah lain seperti Jawa Tengah bagian selatan. Rata-rata kebutuhan darah setiap bulan untuk lima PMI Kabupaten/Kota di DIY sebanyak 6.500 kantong darah, dengan angka khusus PMI Kota Yogyakarta sebanyak 3.500 kantong bulan, PMI Sleman dan Bantul sebanyak 1.000 kantong per bulan, serta PMI Kulon Progo dan Gunungkidul sebanyak 500 kantong darah per bulan (Profil Kesehatan DIY, 2018).

Seiring bertambahnya jumlah penduduk, kebutuhan akan darah semakin meningkat sehingga menyebabkan kelangkaan darah di Rumah sakit dan PMI. Kekurangan ini biasanya disebabkan oleh rendahnya jumlah pendonor yang secara

teratur dan aktif berpartisipasi dalam acara donor darah (Pribadi *et al.*, 2018). Kurangnya pemahaman tentang pentingnya donor darah bagi masyarakat menjadi salah satu faktor penyebab kurangnya pendonor darah. Ketidaktahuan ini diwujudkan dalam bentuk ketakutan akan jarum suntik, kekhawatiran darah akan habis, dan kekhawatiran darah akan dijual oleh petugas yang tidak jujur (Pribadi *et al.*, 2018).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Couselo *et al.*, (2018) yang meneliti tentang sikap dan pengetahuan tentang donor darah pada pengguna fasilitas kesehatan di Portugal dan Spanyol, hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan berbeda secara signifikan yaitu subjek yang telah mendonorkan darah sebelumnya mendapatkan skor lebih tinggi dibandingkan yang belum.

Media edukasi yang dapat digunakan dalam penyampaian informasi kesehatan bisa melalui media audio, media visual, dan media audio visual. Media tersebut disebut media promosi kesehatan karena alat-alat tersebut digunakan untuk mempermudah penerimaan pesan-pesan kesehatan bagi masyarakat atau klien. Dalam penyampaian informasi kesehatan, lebih efektif menggunakan media audio visual (video), dengan media audio visual (video) sasaran dengan mudah memahami makna dari informasi yang disampaikan (Notoatmodjo, 2017).

Video merupakan media edukasi yang lebih baik daripada media lainnya. Menurut Sugesti *et al.*, (2019) penyebaran pengetahuan melalui penyuluhan video pembelajaran berdampak signifikan terhadap peningkatan minat donor darah. Sebelum dilakukan penyuluhan, menurut temuan penelitiannya, tingkat minat pendonor adalah 83,68%; setelah penyuluhan meningkat menjadi 92,18%. Seseorang yang mendapatkan penyuluhan tentang donor darah akan lebih mengetahui prosesnya dan termotivasi untuk mendonorkan darahnya secara rutin. sehingga mereka yang telah mendonor darah dapat menyebarkan berita ini kepada orang lain (Mohammed & Essel, 2018).

Pengetahuan dan minat dapat ditingkatkan dengan membuat media menarik, salah satunya video. Media video memiliki fungsi sebagai media pembelajaran yaitu fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif dan fungsi kompensatoris. Fungsi atensi yaitu media video dapat menarik perhatian dan

mengarahkan konsentrasi audiens pada materi video. Fungsi afektif yaitu media video mampu menggugah emosi dan sikap audiens. Fungsi kognitif dapat mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran untuk memahami dan mengingat pesan atau informasi yang terkandung dalam gambar atau lambang. Sedangkan fungsi kompensatoris adalah memberikan konteks kepada audiens yang kemampuannya lemah dalam mengorganisasikan dan mengingat kembali informasi yang telah diperoleh. Dengan demikian media video dapat membantu audiens yaitu peserta didik yang lemah dan lambat menangkap suatu pesan menjadi mudah dalam menerima dan memahami inovasi yang disampaikan, hal ini disebabkan karena video mampu mengkombinasikan antara visual (gambar) dengan audio (suara) (Yudianto, 2017).

Menurut informasi dari Dinas Kesehatan DIY Kabupaten Bantul, pada tahun 2018 terdapat 2.614 pendonor dan 2.619 pendonor pada tahun 2021. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa hanya terdapat penambahan 5 orang pendonor dalam 3 tahun, masih rendahnya pendonor darah dibandingkan penduduk di Kabupaten Bantul sebanyak 357.008 pendonor secara keseluruhan. Berdasarkan temuan studi awal, dari 422 anggota PMR di Kabupaten Bantul, anggota PMR yang masih aktif hanya 30 orang. Hal ini menunjukkan rendahnya antusias anggota PMR di Kabupaten Bantul dalam donor darah. Pengetahuan tentang donor darah merupakan salah satu dari beberapa hal yang dapat memicu minat donor darah (Risksdas DIY, 2018). Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk dilakukan penelitian tentang “Gambaran Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Dan Minat Donor Darah Anggota Palang Merah Remaja Di PMI Kabupaten Bantul Tahun 2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang dapat penulis ambil adalah bagaimana Gambaran Video Edukasi Terhadap Pengetahuan dan Minat Donor Darah Anggota Palang Merah Remaja di PMI Kabupten Bantul?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Video Edukasi Terhadap Pengetahuan dan Minat Donor Darah Anggota Palang Merah Remaja di PMI Kabupten Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik Anggota Palang Merah Remaja Di PMI Kabupaten Bantul meliputi jenis kelamin, usia, dan pendidikan.
- b. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan minat donor darah Anggota Palang Merah Remaja di PMI Kabupaten Bantul Tahun 2023 sebelum diberikan video edukasi.
- c. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan minat donor darah Anggota Palang Merah Remaja di PMI Kabupaten Bantul Tahun 2023 setelah diberikan video edukasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai referensi dan menambah wawasan terkait Gambaran Video Edukasi Terhadap Pengetahuan dan Minat Donor Darah Anggota Palang Merah Remaja di PMI Kabupaten Bantul.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi UTD PMI Kabupaten Bantul
 - 1) Menambah sumber kepustakaan di UTD PMI Kabupaten Bantul serta untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang donor darah.
 - 2) Sebagai bahan masukan kepada institusi dalam sosialisasi donor darah pada remaja.
- b. Bagi Umum

Sebagai tambahan sumber pustaka tentang Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan dan Minat Donor Darah.

c. Bagi peneliti selanjutnya.

Penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan dan informasi tentang Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan dan Minat Donor Darah.

d. Bagi masyarakat

Untuk meningkatkan pengetahuan dan minat masyarakat tentang donor darah di Unit PMI Bantul.

PEPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Shinta Windadari MurniHartini Mira RizkianaSafitri	Pengaruh Penyuluhan Donor Darah Terhadap Minat Donor Darah Pada Siswa Smkn 3 Selong Tahun 2022 (2022)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum penyuluhan tentang donor darah tidak ada minat donor darah dari para siswa, setelah penyuluhan tentang donor darah kemudian timbul minat donor darah dari para peserta, sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh dari penyuluhan tentang donor darah terhadap minat donor darah di SMKN 3Selong.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah variabel independent yaitu minat donor darah	Responden dan tempat melakukan penelitian
2	Rudina Azimata Rosyidah Windadari MurniHartini Maria Indah Setya Dewi	Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Minat Donor Darah Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Anggota Polres Nagekeo (2022)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan minat donor darah pada anggota Polres Nagekeo NTT, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,001 atau lebih kecil dari 0,05. Dilihat dari nilai Pearson Correlation dengan nilai 0,431 maka arah hubungan dua variabel ini	Kesamaan variabel independen yaitu pengetahuan dan minat donor darah	Perbedaan penelitian ini adalah respondentempat dilakukan penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			bernilai positif, sehingga dapat disimpulkan pengetahuan tentang donor darah berhubungan secara positif terhadap minat donor darah dengan derajat hubungan korelasi yang cukup kuat.		
3	Luh Erynayati Made Ayu Desy Geriadi Made Mulia Handayani Desak Nyoman Nopiyanti	Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Promosi Terhadap Minat Donor Darah: Studi Pada Unit Donor Darah PMI Kabupaten Bangli Provinsi Bali (2022)	Hasil dari penelitian menunjukkan kualitas pelayanan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat orang mendonorkan darah. Promosi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat orang mendonorkan darah. Baik kualitas pelayanan dan promosi keduanya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat donor darah di Unit Donor Darah PMI Kabupaten Bangli.	Variabel independen yaitu minat donor darah	Variabel dependen , penelitian terdahulu penelitian dependennya adalah kualitas pelayanan dan promosi sedangkan peneliti untuk variabel dependennya adalah pengaruh video edukasi tempat penelitian